

1. LATAR BELAKANG

Film merupakan sebuah karya seni yang menggabungkan kreativitas dan teknis. Dalam proses membuat film, sebagai sutradara bukan hanya harus memikirkan cerita tapi juga membayangkan hasil yang akan dilihat oleh para penonton. Menurut Irving dan Rea (2010) Sutradara harus dapat menciptakan ide dan memiliki visi misi dari segi kreatif, dan sutradara bertanggung jawab memimpin timnya untuk menyampaikan visi. Sebagai sutradara, kita harus melihat dari segi teknis dan di dalam pekerjaan teknis terdapat beberapa aturan untuk diikuti. Untuk membuat film yang natural maka dibutuhkan seluruh komponen *mise en scene* untuk menjaga kenaturalan dalam film itu (Parawangsa dan Sitepu (2024)), salah satunya dengan *staging* menggunakan aturan, salah satu aturan yang digunakan adalah *180 degree rule*.

Block (2021) mengatakan *180 degree rule* merupakan bagian dari *spatial continuity*, untuk menjaga keseimbangan komposisi dalam *frame* melalui *staging* karakter. Fungsinya untuk menjaga kontinuitas shot satu sama lainnya. Namun ada beberapa pelanggaran terhadap *180 degree rule* di beberapa film terkenal. *Breaking 180 degree rule* ini sah dilakukan untuk menciptakan efek tertentu kepada penonton, reaksi yang didapat adalah ketegangan, disorientasi dan kekacauan visual. Teknik *breaking 180 degree rule* dapat kita lihat pada genre-genre film tertentu seperti aksi, *thriller*, dan *horror*.

Film *Derita Penunggu Rumah* merupakan film pendek bergenre *supernatural* komedi yang memiliki sentuhan *horror* di dalamnya. Sebagai sutradara, penulis akan menampilkan suasana yang tegang, salah satu strateginya adalah *breaking 180 degree rule* dalam *staging* karakter. Efek dari *breaking 180 degree rule* ini akan terjadi disorientasi pada *staging*, efeknya mampu meningkatkan ketegangan dan perasaan tidak nyaman untuk penonton.

Dengan penerapan teknik ini, penulis dapat membuat kesan baru kepada penonton dengan melanggar aturan yang berlaku. Selain itu, film *Derita Penunggu Rumah* akan semakin terasa suasana mencekam dan tegang yang terjadi

pada adegannya. Selain itu, penggunaan teknik ini juga telah dilakukan oleh berbagai sutradara lainnya untuk menciptakan efek tertentu. Salah satu sutradara yang sering melakukannya adalah Stanley Kubrick, beberapa lainnya adalah Gaspar Noe dan Edgar Wright.

1.1. RUMUSAN MASALAH

Penulis merumuskan masalah pada penelitian sebagai berikut, Bagaimana penerapan *breaking 180 degree rule* dalam staging untuk menciptakan ketegangan pada film Derita Penunggu Rumah ?

1.2. BATASAN MASALAH

Penulis membatasi masalah pada penelitian hanya pada scene 27. *Scene 27* ini menceritakan tentang Hantu Nina yang melihat kotak musiknya dihancurkan oleh Mister Misteri, dan menyadari dirinya telah dibohongi dengan mereka yang ingin membuat konten. Hantu Nina kemudian berubah menjadi seram, Coki dan Tara ketakutan dan Dukun hendak berlari keluar. Saat Hantu Nina muncul di depan Dukun, Tara dan Coki memberi tahu kalau semua ini *setting* an dan Hantu Nina kecewa dan putus asa.

1.3. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini ada beberapa, yaitu untuk penulis dan orang lain. Untuk penulis sendiri agar dapat menganalisis penerapan *staging* pada karakter untuk menggambarkan rasa disorientasi pada film. Untuk orang lain, agar mereka dapat bahan literatur dan referensi cara sutradara melakukan penerapan *180 rule* pada *staging* karakter.